

Upaya Penggunaan Media Pawool terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa

Melinda Lestari^{1*}, Missriani², Puspa Indah Utami³

¹⁻³Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : missrianimuzar@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 1476-1485

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2405>

Article History:

Received: April 17, 2026

Revised: Mei 23, 2026

Accepted: Juni 15, 2026

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa, terutama dalam menyusun struktur teks, mengembangkan isi, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi melalui penggunaan Media Pawool pada siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 29 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis dan observasi. Instrumen penilaian mencakup aspek struktur teks, kualitas isi, kaidah kebahasaan, serta kerapian penulisan. Kriteria keberhasilan ditetapkan dengan nilai minimal 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa. Persentase ketuntasan pada tahap pratindakan sebesar 31,43%, tidak mengalami peningkatan signifikan pada siklus I, dan meningkat menjadi 88,57% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan pada seluruh aspek penilaian. Dengan demikian, penggunaan Media Pawool efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa secara komprehensif.

Kata Kunci : Media Pawool, Menulis, Teks Eksposisi

Abstract : *This study was motivated by the low ability of students in writing exposition texts, particularly in organizing text structure, developing ideas, and applying appropriate language features. The purpose of this study was to improve students' ability in writing exposition texts through the use of Pawool Media for students of class VIII.9 at SMP Negeri 29 Palembang. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 35 students. Data were collected through writing tests and observation sheets. The assessment instrument covered four aspects: text structure, content quality and relevance, language use, and writing organization. The success criteria were determined by a minimum score of 75 and classical completeness of 85%. The results showed a significant improvement in students' writing ability. The percentage of learning completeness in the pre-action stage was 31.43%, showed no significant increase in cycle I, and increased to 88.57% in cycle II. Improvements were also found in all assessed aspects. In conclusion, the use of Pawool Media is effective in improving students' ability in writing exposition texts comprehensively.*

Keywords : *Pawool Media, Writing Skill, Exposition Text*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, karena kemampuan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai sarana untuk menata alur pikir, mengemukakan gagasan, serta mengembangkan kemampuan bernalar secara logis. (Tarigan, 2019) menegaskan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa tulis. Pernyataan tersebut menekankan bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengembangkan pola pikir kritis dan sistematis. Dalam kurikulum nasional, khususnya pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, teks eksposisi menjadi salah satu jenis teks yang wajib dikuasai siswa. Teks eksposisi bertujuan menjelaskan suatu informasi atau gagasan secara objektif berdasarkan fakta yang kuat. (Keraf, 2020) menyatakan bahwa eksposisi adalah bentuk tulisan yang berfungsi memberikan penjelasan atau pemahaman secara jelas kepada pembaca mengenai suatu masalah. Dengan demikian, penguasaan menulis teks eksposisi menuntut siswa untuk memahami struktur teks, dapat menyusun argumen secara logis, serta menggunakan bahasa efektif sesuai kaidah.

Namun, kondisi di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai kendala dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 29 Palembang, diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih tergolong rendah. Hasil penilaian awal terhadap 35 siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai menulis hanya mencapai 62,4, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia adalah 75. Tingkat ketuntasan belajar pun masih rendah, yakni hanya 10 siswa (31,25%) yang mencapai KKM, sedangkan 25 siswa (71,42%) belum memenuhi standar yang ditentukan. Analisis terhadap hasil tulisan siswa menunjukkan beberapa kendala utama, seperti ketidakmampuan menyampaikan pendapat atau gagasan utama secara jelas, pengembangan penjelasan yang belum runtut dan kurang didukung fakta, penggunaan bahasa yang kurang efektif, serta tingginya kesalahan ejaan dan tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan media pembelajaran yang mampu membantu mereka mengembangkan gagasan, mengurutkan penjelasan secara logis, dan menyampaikan informasi dengan bahasa yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nurgiyantoro, 2021) yang mengemukakan bahwa kesulitan utama dalam menulis terletak pada kemampuan menyusun gagasan dan menyajikannya secara koheren.

Selain faktor kemampuan siswa, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru juga turut menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa tidak mendapatkan ruang untuk mengembangkan kreativitas dan pemetaan ide secara mandiri. Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang memfasilitasi aktivitas kolaboratif. Siswa hanya menerima penjelasan tanpa dilibatkan dalam proses mengonstruksi pengetahuan. Padahal menulis memerlukan latihan yang terus menerus, interaksi, serta dukungan media yang dapat membantu siswa mengorganisasikan gagasan secara lebih terarah.

Melihat tuntutan pembelajaran masa kini, pemanfaatan media digital interaktif menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan pembelajaran lebih efektif, khususnya pada keterampilan menulis. (Arsyad, 2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih jelas dan menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif. Media digital memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk berkolaborasi, berdiskusi, serta membangun pengetahuan secara aktif. Salah satu media digital yang potensial digunakan dalam pembelajaran menulis adalah Pawool, sebuah platform papan tulis digital yang memungkinkan siswa dan guru menuliskan ide, membuat kerangka teks, menyusun poin-poin penting, dan melakukan brainstorming secara interaktif. Media ini memberi ruang bagi siswa untuk menata ide dan mengembangkan struktur teks melalui tampilan visual yang mudah dipahami. Pawool juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif sehingga siswa dapat bekerja bersama dalam menemukan gagasan sebelum menuangkannya dalam teks eksposisi.

Penggunaan Pawool juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa proses belajar terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuannya. (Sudjana, 2021) menegaskan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna ketika peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan berpikir, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Pawool memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakter pembelajaran abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Selain itu, media Pawool juga mendukung prinsip pembelajaran multimedia. (Mayer, 2020) menyatakan bahwa penyajian informasi melalui teks dan visual secara bersamaan dapat memperkuat daya ingat siswa dan membantu mereka memahami konsep secara lebih efektif. Karena menulis teks eksposisi membutuhkan pemahaman struktur dan alur ide yang jelas, Pawool dapat membantu siswa melihat keterkaitan antarbagian teks secara lebih konkret.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman secara tertulis. Namun, pada praktiknya, pembelajaran menulis sering dianggap sulit oleh peserta didik, terutama pada tahap awal, sehingga memerlukan dukungan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 29 Palembang, ditemukan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dengan benar, menyusun kata menjadi kalimat sederhana, serta menuangkan ide secara runtut. Proses pembelajaran menulis yang berlangsung cenderung kurang menarik sehingga membuat sebagian peserta didik kurang antusias dan pasif dalam kegiatan menulis.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media PAWOOL dalam pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses belajar. Media PAWOOL menyajikan tampilan visual dan aktivitas yang bersifat konkret, sehingga membantu peserta didik memahami tahapan menulis secara lebih mudah. Peserta didik tampak lebih aktif dalam mencoba menulis, menyusun kata, serta mengekspresikan ide sederhana dengan bantuan media PAWOOL. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan peneliti, pemanfaatan media PAWOOL dalam pembelajaran menulis belum digunakan secara optimal dan terstruktur. Penggunaan media tersebut masih terbatas dan belum sepenuhnya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji penggunaan media PAWOOL sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menulis di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto *et al.*, 2021), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi teks eksposisi, menyiapkan media Pawool, menyusun instrumen penelitian berupa tes menulis, lembar observasi, angket motivasi, serta dokumentasi, dan menetapkan indikator keberhasilan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran menulis teks eksposisi dilaksanakan dengan menerapkan media Pawool sebagai media utama pembelajaran. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti bersama guru menganalisis hasil tes dan hasil observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan serta merumuskan perbaikan bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi pada siklus I yang dilaksanakan di kelas VIII.9 SMP Negeri 29 Palembang, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tahap pratindakan, meskipun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari 35 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 11 siswa dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 24 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah sebesar 31,43%. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahap pratindakan, namun masih berada jauh di bawah target ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%. Jika ditinjau dari distribusi nilai, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor dibandingkan dengan nilai pada tahap pratindakan. Siswa yang sebelumnya berada pada kategori tidak tuntas mulai menunjukkan perbaikan, meskipun peningkatan tersebut belum cukup untuk mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada siklus I telah memberikan dampak awal terhadap kemampuan menulis siswa, khususnya dalam hal memahami struktur teks eksposisi.

Hasil evaluasi pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dibandingkan dengan tahap pratindakan. Secara umum, siswa telah menunjukkan perbaikan dalam kelengkapan struktur dan sistematika penulisan. Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas batas ketuntasan mengalami peningkatan. Namun demikian, apabila dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu nilai minimal 75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%, capaian pada siklus I belum sepenuhnya memenuhi target tersebut. Masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Ketidaktuntasan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya kedalaman dalam pengembangan argumentasi serta kesalahan dalam aspek kebahasaan. Secara keseluruhan, hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan Media Pawool memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa menjadi lebih terarah dalam menyusun gagasan dan lebih memahami struktur teks yang harus dipenuhi. Namun demikian, efektivitas tindakan belum optimal karena indikator ketuntasan klasikal belum tercapai. Oleh karena itu, diperlukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya dengan penekanan pada penguatan pengembangan argumentasi, peningkatan kualitas kebahasaan, serta pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II dari 35 siswa yang mengikuti tes pada siklus II, sebanyak 31 siswa dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 4 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, persentase ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 88,57%. Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Oleh karena itu, tindakan yang dilaksanakan pada siklus II dapat dinyatakan berhasil. Jika dibandingkan dengan hasil pada siklus I, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 31,43%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,57%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 57,14%. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II memberikan dampak yang optimal terhadap kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Pada tahap pendahuluan, siswa tampak lebih siap dan responsif terhadap penyampaian tujuan pembelajaran. Ketika guru mengulas kembali materi tentang struktur teks eksposisi dan teknik pengembangan argumentasi, siswa menunjukkan perhatian yang lebih fokus. Interaksi yang terjadi selama proses apersepsi berlangsung lebih aktif, ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Pada kegiatan inti, khususnya saat penguatan materi argumentasi, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya penyajian alasan yang logis dan didukung contoh konkret. Ketika diminta menganalisis contoh teks eksposisi, siswa mampu mengidentifikasi bagian gagasan, rangkaian argumentasi, serta penegasan ulang dengan lebih tepat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analitis dibandingkan siklus

sebelumnya. Selain itu, siswa mulai menyadari bahwa kekuatan teks eksposisi terletak pada kelogisan dan keterpaduan gagasan yang disampaikan.

Dalam penggunaan Media Pawool, siswa terlihat lebih terampil dalam menyusun kerangka tulisan. Argumentasi yang dituliskan pada siklus II tidak lagi bersifat umum atau sekadar pengulangan gagasan, melainkan telah menunjukkan pengembangan yang lebih sistematis. Setiap poin argumentasi umumnya disertai penjelasan dan contoh yang relevan. Guru juga mencatat bahwa siswa yang pada siklus I mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan setelah mendapatkan pendampingan lebih intensif. Pada tahap pengembangan kerangka menjadi teks utuh, siswa tampak lebih percaya diri dan tidak lagi terlalu bergantung pada arahan guru. Proses penulisan berlangsung lebih lancar, dengan waktu yang digunakan secara efektif. Dibandingkan dengan siklus I, jumlah siswa yang mengalami kebuntuan ide atau berhenti menulis dalam waktu lama mengalami penurunan yang cukup berarti. Hal ini menunjukkan bahwa Media Pawool semakin efektif membantu siswa dalam mengorganisasi dan mengembangkan gagasan secara terstruktur.

Kegiatan penyuntingan (*editing*) pada siklus II juga menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa melaksanakan pemeriksaan mandiri terhadap tulisannya berdasarkan daftar periksa yang diberikan guru. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta struktur kalimat yang tidak efektif mengalami penurunan yang signifikan. Selain itu, keterpaduan antarparagraf menunjukkan perbaikan, karena siswa lebih memperhatikan hubungan logis antara gagasan dan argumentasi. Kegiatan saling meninjau tulisan secara terbatas juga berjalan dengan tertib dan menunjukkan adanya sikap akademik yang lebih matang. Hasil observasi terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih optimal dibandingkan siklus I. Guru mampu mengelola kelas secara efektif, memberikan penjelasan yang lebih terarah, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Bimbingan individual yang diberikan kepada siswa yang belum tuntas pada siklus I terbukti membantu meningkatkan pemahaman dan kualitas tulisan mereka. Pengelolaan waktu juga lebih proporsional sehingga seluruh tahapan pembelajaran, termasuk revisi dan refleksi, dapat terlaksana secara maksimal.

Adapun hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan secara kuantitatif. Dari 35 siswa, sebanyak 31 siswa memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 4 siswa belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, persentase ketuntasan klasikal mencapai 88,57%. Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai nilai ≥ 75 . Selain itu, rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang cukup berarti dibandingkan siklus I, yang menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada sebagian siswa, tetapi hampir merata di seluruh kelas. Secara kualitatif, peningkatan kemampuan menulis siswa pada siklus II terlihat pada beberapa aspek. Pertama, aspek isi menunjukkan bahwa argumentasi yang disampaikan siswa lebih mendalam dan logis. Kedua, aspek organisasi teks memperlihatkan struktur yang lebih runtut dan konsisten antara gagasan, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang. Ketiga, aspek kebahasaan mengalami perbaikan signifikan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan kalimat efektif. Keempat, aspek mekanik penulisan menunjukkan tulisan yang lebih rapi dan mudah dipahami.

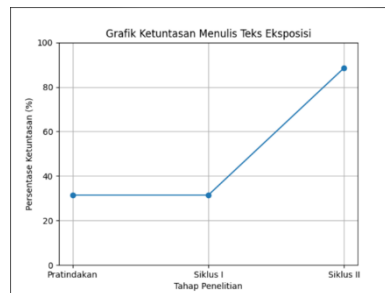
Secara keseluruhan, hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara signifikan. Peningkatan aktivitas siswa, efektivitas kinerja guru, serta tercapainya ketuntasan klasikal yang melampaui target menjadi indikator kuat bahwa penggunaan Media Pawool efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Dengan tercapainya indikator keberhasilan tersebut, maka tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada interpretasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dengan membandingkan kondisi awal (*pratinjauan*), hasil siklus I, dan hasil siklus II. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu

bagaimana upaya penggunaan Media Pawool dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 29 Palembang.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar siswa



Pada tahap pratindakan, kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih berada pada kategori rendah. Rendahnya capaian tersebut tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata kelas yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, tetapi juga dari kualitas tulisan yang dihasilkan siswa. Secara substantif, teks yang ditulis belum menunjukkan struktur eksposisi yang utuh. Gagasan yang disampaikan masih kabur, rangkaian argumentasi belum dikembangkan secara logis dan sistematis, serta penegasan ulang belum berfungsi sebagai simpulan yang memperkuat pendapat. Selain itu, kelemahan juga tampak pada aspek kohesi dan koherensi antarparagraf, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang belum tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi gagasan dan mengembangkan argumentasi secara runtut.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis yang sebelumnya diterapkan belum sepenuhnya memberikan strategi konkret bagi siswa dalam merencanakan dan menyusun teks. Siswa cenderung langsung menulis tanpa melalui tahap perencanaan yang matang. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan kurang sistematis dan argumentasi yang disampaikan tidak berkembang secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa menyusun kerangka berpikir secara terstruktur sebelum mengembangkan tulisan secara utuh. Penerapan Media Pawool pada siklus I memberikan dampak awal yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Media ini berfungsi sebagai alat bantu dalam menyusun kerangka teks eksposisi yang terdiri atas bagian gagasan, argumentasi, dan penegasan ulang. Dengan adanya panduan visual dan sistematis dalam Media Pawool, siswa mulai mampu mengidentifikasi gagasan utama serta mengembangkan poin-poin pendukung secara lebih terarah. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dibandingkan dengan tahap pratindakan, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai target 85%. Secara kualitatif, struktur teks yang dihasilkan siswa mulai menunjukkan keteraturan yang lebih baik.

Namun demikian, hasil siklus I juga menunjukkan bahwa penggunaan media saja belum cukup tanpa penguatan strategi pembelajaran yang lebih intensif. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memperdalam argumentasi dan mengaitkan pendapat dengan contoh konkret. Argumentasi yang ditulis masih bersifat umum dan kurang didukung data atau ilustrasi yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu dikembangkan melalui bimbingan yang lebih terarah. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan menambahkan kegiatan analisis contoh teks, diskusi kelompok, serta sesi revisi dan penyuntingan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan baik dari segi proses maupun hasil. Perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I terbukti efektif. Siswa tidak hanya mampu menyusun kerangka teks dengan baik, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan mengembangkan argumentasi secara lebih logis dan mendalam. Penguatan pada tahap revisi mendorong siswa untuk melakukan evaluasi terhadap tulisannya sendiri sebelum dikumpulkan. Hal ini berdampak pada menurunnya tingkat kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan kalimat tidak efektif.

Secara kuantitatif, capaian ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 88,57%, melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam penelitian tidak hanya memberikan dampak parsial, tetapi mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara menyeluruh. Jika dibandingkan dengan tahap pratindakan, peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan selisih yang signifikan baik dari rata-rata nilai maupun jumlah siswa yang tuntas. Secara kualitatif, peningkatan kemampuan siswa terlihat pada empat aspek utama penilaian, yaitu isi, organisasi, kebahasaan, dan mekanik penulisan. Pada aspek isi, argumentasi yang disampaikan siswa lebih fokus dan relevan dengan topik. Siswa mulai mampu menyajikan alasan yang rasional serta contoh yang memperkuat pendapat. Pada aspek organisasi, struktur teks eksposisi tersusun secara lebih sistematis dengan keterkaitan yang jelas antarbagian. Kohesi dan koherensi antarparagraf menunjukkan perkembangan yang berarti. Dari aspek kebahasaan, penggunaan kalimat efektif dan kosakata yang sesuai semakin meningkat. Kesalahan mekanik penulisan, seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca, mengalami penurunan yang signifikan.

Efektivitas Media Pawool dalam penelitian ini tidak terlepas dari perannya sebagai scaffolding atau penopang proses berpikir siswa. Media ini membantu siswa dalam tahap pramenulis (*pre-writing*), yaitu tahap merencanakan isi dan struktur tulisan sebelum dituangkan dalam bentuk teks utuh. Dengan adanya kerangka yang jelas, siswa tidak lagi mengalami kebingungan dalam menentukan urutan gagasan. Hal ini menunjukkan bahwa Media Pawool berfungsi sebagai alat yang menjembatani kesenjangan antara ide yang masih abstrak dengan teks tertulis yang sistematis. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media, tetapi juga oleh kualitas interaksi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, umpan balik, serta motivasi yang konstruktif. Proses refleksi yang dilakukan pada setiap siklus menjadi kunci dalam memperbaiki kelemahan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Pawool secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa secara signifikan, baik dari aspek struktur, isi, maupun kebahasaan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan tercapainya indikator ketuntasan klasikal serta meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, Media Pawool dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya pada materi teks eksposisi di tingkat sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 29 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Pawool mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang semakin terarah, aktif, dan reflektif, serta dari hasil belajar siswa yang mengalami perkembangan pada setiap siklus. Pada tahap pratindakan, kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih belum optimal, terutama dalam menyusun gagasan, mengembangkan argumentasi, membuat penegasan ulang, serta menggunakan ejaan, tanda baca, dan kalimat efektif. Setelah diterapkan Media Pawool pada siklus I, kemampuan siswa mulai meningkat, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan. Melalui perbaikan tindakan pada siklus II, seperti penguatan materi pengembangan argumentasi, pemberian contoh teks yang lebih variatif, bimbingan individual, serta kegiatan revisi dan penyuntingan, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 88,57%, yang telah melampaui indikator keberhasilan minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Secara kualitatif, tulisan siswa juga mengalami peningkatan pada aspek isi, organisasi, dan kebahasaan. Dengan demikian, Media Pawool terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII.9 SMP Negeri 29 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Media Pawool direkomendasikan untuk digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif media pembelajaran menulis teks eksposisi karena dapat membantu siswa merencanakan, menyusun, mengembangkan, dan memperbaiki tulisan secara lebih sistematis. Bagi praktisi pendidikan di sekolah, penggunaan media ini dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran menulis lainnya dengan menyesuaikan karakteristik materi, kebutuhan siswa, dan tujuan pembelajaran. Bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mendorong penggunaan media pembelajaran yang kreatif, aplikatif, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan literasi siswa. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada jenjang kelas, sekolah, atau jenis teks yang berbeda, serta dapat diperluas dengan pendekatan kuantitatif atau campuran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Media Pawool dalam pembelajaran menulis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan penelitian ini. Terutama bagi pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dan kepada pihak sekolah SMPN 29 Palembang yang telah terlibat kedalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Ahmad, Z., & Yusri, D. (2020). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618>
- Akbar, R. R. A. (2015). Pengembangan video pembelajaran matematika berbantuan media sosial Instagram sebagai alternatif pembelajaran. *Media Pembelajaran*, 4(1), 12–32. <http://repository.radenintan.ac.id/3618/>
- Ana, A. V., Umam, N. K., & Nugroho, A. S. (2022). Analisis keterampilan menulis siswa melalui media buku dongeng kelas 2 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Cahyani, M., Rabani, L., & M, M. (n.d.). Peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui penerapan metode struktural analitik sintetik pada siswa kelas I SD. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jipsd>
- Dalman, H. (2021). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Daryanto. (2010). *Konsep multimedia*. https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/79738/mod_resource/content/2/1_Konsep%20Dasar%20MPI.pdf
- Dian, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh komunikasi, disiplin, dan motivasi terhadap kinerja karyawan bagian produksi PT Extrupack Bekasi Barat. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 3, 1–25. <http://repository.stei.ac.id/1653/4/BAB%203.pdf>
- Dwi, Y. H. (2025). *Problematika pembelajaran Bahasa Indonesia menulis di sekolah dasar: Sebuah telaah pustaka*.
- Fitria, M. (2024). Penggunaan *interactive whiteboard* dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.
- Gie, T. L. (2017). *Terampil mengarang*. Andi.

- Hakim, L. (2018). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis *augmented reality*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(1), 59–72. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i6>
- Imas, D. L., Muslihin, H. Y., & Indihadi, D. (2023). Analisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar dalam tahapan menulis Tompkins melalui model *think talk write*. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Kemendikbud. (2018). *Bahasa Indonesia SMA/MA kelas X: Buku siswa*. Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). *Modul pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Kemendikbud RI.
- Keraf, G. (2020). *Argumentasi dan narasi*. Gramedia.
- Kholifah, N. N., & Pratiwi, D. R. (n.d.). Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah berbasis media pembelajaran digital. *IDIOMATIK: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v8i1.2417>
- Kunandar. (2020). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Rajawali Pers.
- Lasaba, A., Setiaji, A. B., & Syaidah. (2025). Pendekatan pembelajaran proses dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di SMA. *Leksikal: Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jpb>
- Lestari, N. (2022). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(1), 45–55.
- Marfuah, A. L., & Ulfatun, T. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan menulis menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI sekolah dasar. *Ainara Journal*, 5(3), 280. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning: Principles and applications*. Cambridge University Press.
- Midun, H. (2008). Penggunaan media pembelajaran menuju produktivitas belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 83–92.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Missriani. (2022). Penggunaan media pembelajaran berbasis digital terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(1), 55–64.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Panis, M. (2024). Penerapan media Wordwall untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*.
- Romadloni, M. A., Alatas, M. A., & Putykadianto, A. P. A. (2025). Penggunaan media *story prompt* dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPI Al-Waroqot. *Conference Series*, 8(3), 1084–1096. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sari, D. Y., Oktariani, L., & Novira, M. (2024). Upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 72–80. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3837>
- Sudjana, N. (2021). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarni, N. (2025). Integrasi Padlet dalam pendekatan *process writing* untuk meningkatkan hasil belajar menulis. *Jurnal Karya Guru*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tanjung, A. S., & Salmiah. (2025). Studi komparatif keterampilan menulis naratif berbantuan media Padlet. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Tarigan, H. G. (2019). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Utami, P. I. (2021). Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui media digital interaktif pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 101–110.

- Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Alwashliyah Pasar Senen Medan. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *9*(1), 1–11.
- Widiastuti, S., Putriani, I., & Rarasati, I. P. (2024). Penerapan strategi menulis terbimbing pada mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia untuk pembelajaran menulis cerita anak berbasis nilai-nilai Islam mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, *13*(1). <https://jurnaldidaktika.org/305>
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2024). Penerapan strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran daring. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*.